

Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru Matematika Pada *Era New Normal*

Rahmil Azlina^{1*}, M. Imamuddin¹, Isnaniah¹, Ulva Rahmi¹

¹ Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
e-mail: *rahmilazlina@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa MTs S Muhammadiyah Alamanda, Kabupaten Pasaman Barat mengenai metode mengajar guru pada *era new normal*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian adalah 55 orang siswa kelas VII MTs S Muhammadiyah Alamanda Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat. Data yang dikumpulkan menggunakan angket dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran di MTs S Muhammadiyah Alamanda di *era new normal* dilakukan secara tatap muka terbatas di dalam kelas (dibagi berdasarkan *shift* dan waktu belajar dikurangi) dan daring. Menurut siswa, guru sudah mampu mengelola kelas dengan baik, baik secara daring maupun di dalam kelas. Siswa cukup dilibatkan dalam pembelajaran, dan guru memberikan umpan balik berupa pujian. Siswa berpendapat bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dapat mendukung tercapainya tujuan belajar dan lebih dari 50% mampu memahami materi yang disampaikan guru. Waktu belajar di dalam kelas yang terbatas cukup menyulitkan siswa, namun guru mampu mensiasatinya dengan menggunakan lembar kerja siswa dan tugas yang dikumpulkan secara daring. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran di *era new normal* ini dapat dilakukan dengan baik, dengan catatan guru harus mampu merancang dan mendesain pembelajaran inovatif dan variatif secara sistematis, serta disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tetap menyenangkan walaupun dilakukan secara daring.

Kata kunci: *era new normal*, metode mengajar guru, persepsi siswa.

PENDAHULUAN

Covid-19 bagi masyarakat Indonesia sudah tidak asing lagi didengar bahkan di seluruh dunia. Virus ini dapat menyebabkan kematian dan sangat mudah sekali menular dalam berbagai sektor kehidupan. Pandemi Covid-19 berdampak sangat besar bagi kehidupan masyarakat, baik itu politik, ekonomi, sosial dan pendidikan (Nurjanah et al., 2021). Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran disekolah-sekolah, pembelajaran mengalami perubahan yaitu pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di dalam kelas secara tatap muka antara guru dengan siswa, berubah menjadi pembelajaran yang dilaksanakan secara daring (*online*) atau melalui jejaringan.

Pelaksanaan pembelajaran secara daring merupakan salah satu jalan yang tepat untuk menekan resiko penularan virus Covid-19 terhadap peserta didik, guru dan lingkungan sekitar. Pembelajaran selama pandemi covid-19 atau disebut pembelajaran daring (jarak jauh) merupakan suatu proses belajar mengajar yang tidak berlangsung dalam satu ruangan dan tidak ada interaksi tatap muka secara langsung antara pendidik dengan peserta didik (Hasbullah & Sajiman, 2021). Pembelajaran daring atau E-learning adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang didukung oleh fasilitas yang ada. *E-learning* dapat didefinisikan sebagai bentuk teknologi informasi yang diterapkan dibidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Untuk menggunakan media pada saat pembelajaran daring ini tergantung pihak sekolah, dimana dapat

menggunakan media seperti; media Zoom, Google Form, Google Meet, Classroom, WhatsApp, dan lainnya (Imron, Isnaniah, et al., 2022; Imron, Shalihah, et al., 2022).

Bagi institusi pendidikan, pembelajaran daring adalah sebuah pilihan yang tidak bisa terelakkan. Guru tetap bisa mengajar dan peserta didik tetap bisa belajar dari rumah. Pembelajaran daring ini sangat bergantung pada teknologi informasi, yang memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Setelah di keluarkannya surat keputusan bersama yaitu kembalinya proses pembelajaran tatap muka dengan persyaratan pembelajaran yang berlangsung harus mengikuti protokol kesehatan. Setelah pembelajaran daring yang berlangsung cukup lama tentunya menimbulkan perubahan pada proses pembelajaran (Artayasa et al., 2022).

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang dilakukan setelah Covid-19 terdapat beberapa perubahan dalam proses belajar mengajar. Salah satunya perubahan yang dilakukan oleh pihak sekolah seperti penerapan protokol kesehatan dan pengurangan jam belajar disekolah. Perubahan dalam proses belajar mengajar dari yang daring menjadi tatap muka kembali, dimana perubahan tersebut dilakukan sebagai penyesuaian kembali agar pembelajaran tatap muka dapat berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di era new normal ini, guru berperan penting, karena berlangsungnya proses belajar mengajar sangat berkaitan dengan perasaan, motivasi, metode pengajaran dan sistem evaluasi. Pada kegiatan proses belajar mengajar di era new normal ini memang diperlukan keterampilan guru dalam mencari cara atau teknik yang tepat agar kegiatan belajar tidak membosankan.

Dalam proses pembelajaran, siswa dihadapkan dalam sebuah persepsi diri, salah satunya adalah persepsi siswa tentang metode mengajar guru. Persepsi merupakan suatu sistem yang dimulai oleh suatu proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut sensoris (Walgito, 2010). Namun sistem itu tidak berlangsung begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi (Sari et al., 2022). Proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahuluan dari proses persepsi. Menurut Wade, persepsi yaitu sekelompok tindakan mental yang mengatur impuls sensorik menjadi suatu pola yang bermakna (Septiana, 2015). Slameto menyatakan bahwa persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia (Deswita & Dahen, 2013). Setiap guru seharusnya dapat mengajar di dalam kelas, luar kelas atau dimana saja. Mengajar merupakan salah satu unsur dari kompetensi guru dan setiap guru harus menguasainya serta terampil melakukan pengajaran (Isnaniah & Imamuddin, 2022; Nasution, 2017). Metode adalah salah satu cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran dan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Adawiyah, 2021). Metode mengajar adalah konsep atau tata cara yang telah dibuat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar (Hamid, 2019).

Hasil survei yang telah dilakukan oleh Imron, et al. (2022) menyimpulkan bahwa 49% siswa menganggap pelaksanaan pembelajaran daring di masa Covid-19 ribet, sedangkan 23% siswa menganggap pembelajaran daring fleksibelitas dan rileks. Pengamatan yang dilakukan oleh Suwanto, et al. (2021) mengenai persepsi siswa terhadap pembelajaran di masa Covid-19 diperoleh informasi bahwa siswa mampu menyesuaikan dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dan siswa dapat mengembangkan diri dengan segala situasi yang terjadi saat proses belajar secara daring. Namun begitu, menurut siswa belajar secara tatap muka lebih efisien daripada belajar secara online. Begitu pula hasil penelitian Hasbullah dan Sajiman (2021) diperoleh kesimpulan bahwa persepsi siswa tentang pembelajaran matematika pada *era new normal* lebih rendah. Hal ini terbukti dengan rendahnya penerimaan, pemahaman dan nilai yang diperoleh siswa dalam pembelajaran matematika secara *online* (Amalia & Sofiyah, 2018; Baskoro, 2013; Setyadi & Qohar, 2017). Oleh karena itu perlu dilakukan suatu terobosan baru dalam pembelajaran matematika. Salah satunya dengan menerapkan konsep pembelajaran matematika dengan metode campuran yaitu pembelajaran tatap muka dan pembelajaran secara *online*.

MTs S Muhammadiyah Alamanda, Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu sekolah yang ada di daerah yang jauh dari pusat kota. Tantangan untuk sekolah yang jauh dari pusat kota lebih besar dibandingkan di kota besar. Jika pada sekolah di kota besar sistem pembelajaran dapat dilakukan via daring yang didukung oleh fasilitas dan jaringan yang memadai. Hal ini tidak berlaku untuk sekolah yang jauh dari pusat kota, karena adanya keterbatasan dalam sarana atau vasilitas yang dimiliki sekolah dan siswa/orang tua siswa. Seperti siswa/orang tua siswa yang tidak memiliki gawai yang mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran daring dan pengetahuan yang terbatas atas penggunaan aplikasi Whatsapp. Selain itu, ketersediaan signal atau jaringan yang kurang stabil dan kurang kuat menjadi alasan mengapa pembelajaran daring sulit dilakukan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyimpulkan pembelajaran selama pandemi ini banyak hambatan yang dihadapi oleh sekolah yang jauh dari pusat kota salah satunya yaitu tidak semua siswa memiliki *handphone* yang bisa terhubung ke jejaringan sosial sehingga proses pembelajaran tidak dapat berjalan sesuai semana mestinya (Hartono & Akhyar, 2021).

Dengan adanya kebijakan pemerintah, dimana daerah yang termasuk zona hijau di perbolehkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka dengan sistem bergilir atau bersifat terbatas dan tetap mematuhi protokol kesehatan yang mana kondisi seperti ini disebut *era new normal*. Kesempatan ini dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh sekolah dengan melaksanakan pembelajaran terbatas pada era new normal dengan menjalankan protokol kesehatan. Pada pembelajaran di era new normal ini banyak tantangan yang dihadapi oleh guru, siswa, dan pihak sekolah, seperti: memakai masker, menjaga jarak, dan sering mencuci tangan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji pandangan siswa (persepsi siswa) terkait pembelajaran yang dilaksanakan pada *era new normal* ini. Persepsi yang dimaksud adalah pendapat siswa mengenai kesesuaian metode mengajar dengan pengelolaan kelas, tujuan pembelajaran, kondisi dan waktu serta fasilitas yang tersedia. Penelitian ini mengambil posisi untuk memperkaya kajian terkait pembelajaran pada *era new normal*.

METODE

Penelitian ini termasuk pada penelitian kuantitatif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengukur persepsi siswa tentang metode mengajar guru pada era new normal di MTs S Muhammadiyah Alamanda, Kabupaten Pasaman Barat. Subjek dari penelitian ini melibatkan 55 orang siswa MTs S Muhammadiyah Alamanda. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang metode mengajar guru pada era new normal, peneliti menggunakan instrumen yang berupa angket.

Angket dipakai untuk mendapatkan data persepsi siswa tentang metode mengajar guru pada *era new normal*. Data yang telah diperoleh dari instrumen angket ini, selanjutnya dianalisis dan menjadi hasil akhir penelitian untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa tentang metode mengajar guru pada *era new normal*. Angket terdiri atas 30 butir pernyataan yang memuat 4 indikator yaitu ; (1) metode mengajar guru sesuai dengan pengelolaan kelas, (2) metode mengajar guru sesuai dengan tujuan pembelajaran, (3) metode mengajar guru sesuai dengan situasi dan waktu pembelajaran, (4) metode mengajar guru sesuai dengan fasilitas yang ada. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

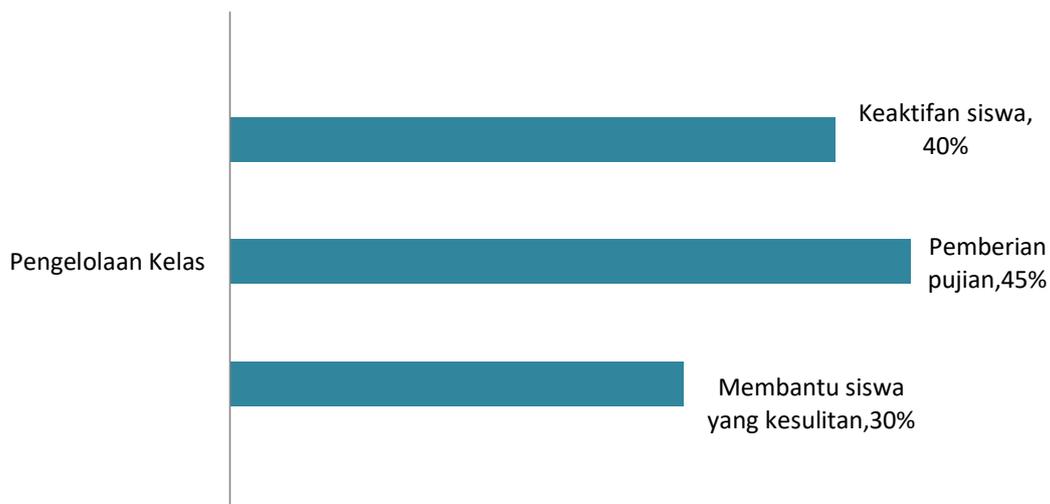
Hasil

Sekolah MTs S Muhammadiyah Alamanda, Kabupaten Pasaman Barat adalah sebuah sekolah yang berlokasi di Kecamatan Kinali, Sumatera Barat. Standar pendidikan dan kualitas pembelajaran kelas adalah tujuan utama dalam prose belajar mengajar sehingga selama masa pandemic pembelajaran daring hingga new normal selalu diupayakan agar siswa dan guru tetap

dapat mengikutisetiap proses pembelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil angket yang disebarakan oleh peneliti kepada 55 siswa di sekolah MTs S Muhammadiyah Alamanda Kabupaten Pasaman Barat didapatkan informasi:

Metode mengajar guru sesuai dengan pengelolaan kelas

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di era new normal guru diharapkan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan pengelolaan kelas, dalam metode mengajar guru yang digunakan yang sesuai dengan pengelolaan kelas menurut siswa guru mampu membuat suasana belajar yang menyenangkan walaupun harus mengikuti protokol kesehatan.

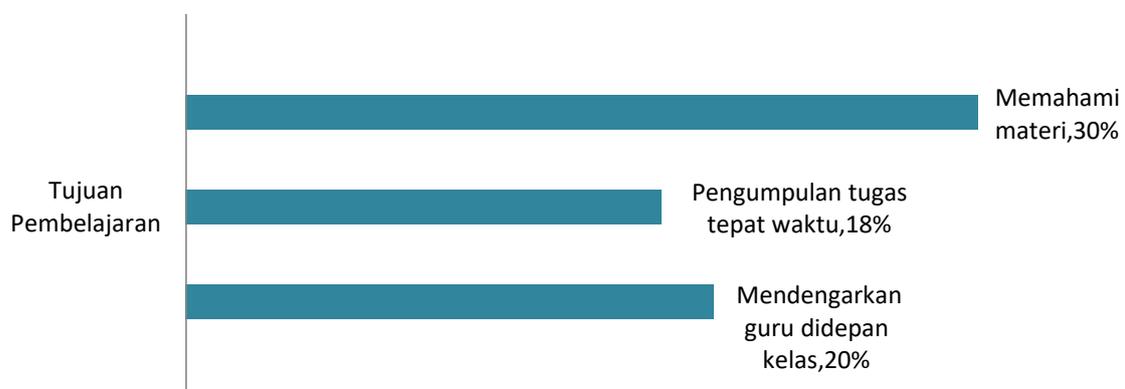


Gambar 1. Metode Menagajar Guru Sesuai dengan Pengelolaan Kelas

Suasana belajar yang terjadi saat pembelajaran berlangsung guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dari metode mengajar yang digunakan guru pada *era new normal* di MTs S Muhammadiyah Alamanda yaitu sebanyak 35 % siswa.

Metode mengajar guru sesuai dengan tujuan pembelajaran

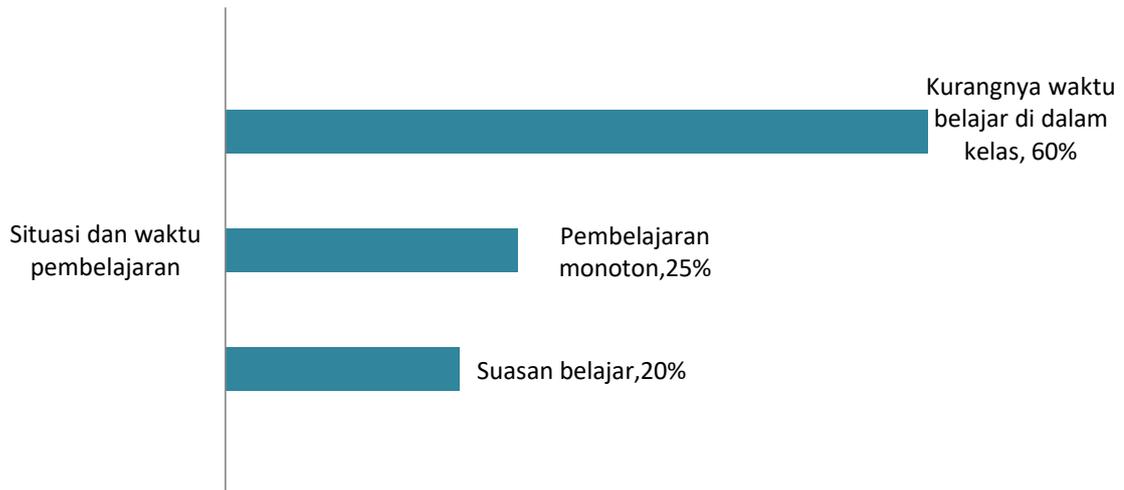
Metode mengajar guru di dalam kelas harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.



Gambar 2. Metode Mengajar Guru Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran

Metode mengajar guru sesuai dengan situasi dan waktu pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam era new normal ini menurut siswa dan guru berkurangnya waktu belajar didalam kelas, hal ini dikarenakan pembelajaran ada yang dibagi menjadi beberapa *sift* dan waktu belajarnya juga dikurangi.

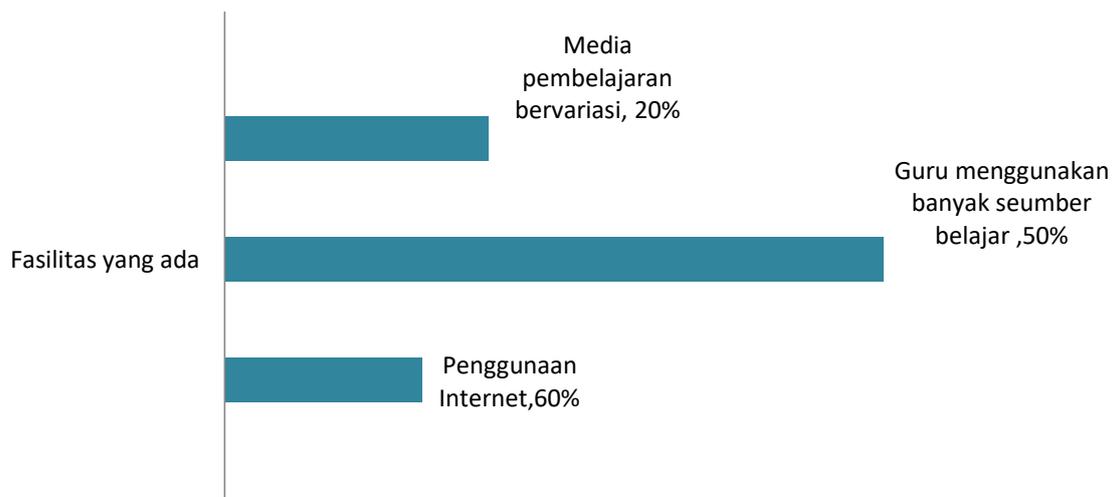


Gambar 3. Metode Mengajar Guru Sesuai dengan Situasi dan Waktu Pembelajaran

Berdasarkan gambar 3 di atas, 60% siswa kurang setuju dengan adanya pengurangan waktu belajar di dalam kelas. Sebanyak 25% siswa setuju pembelajaran di dalam kelas pembelajaran yang monoton atau hanya berpusat pada guru dan 20% menganggap suasana pembelajaran di masa pandemi kurang mendukung.

Metode mengajar guru sesuai dengan fasilitas yang ada

Untuk menunjang suksesnya suatu pembelajaran di dalam kelas, metode mengajar yang digunakan harus didukung dengan fasilitas yang ada dan tersedia. Fasilitas tersebut bisa berupa media pembelajaran yang digunakan.



Gambar 4. Metode Mengajar Guru Sesuai dengan Fasilitas Yang Ada

Pembahasan

Persepsi merupakan proses saat seseorang mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensori mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka (Sudirman, 2012). Seseorang tidak hanya memperoleh satu stimulus saja, melainkan banyak stimulus yang datang dari lingkungan sekitar. Namun tidak semua stimulus mendapatkan perhatian dari individu untuk kemudian dinilai atau dipersepsikan. Menurut Bimo Walgito, persepsi memiliki tiga indikator yaitu: penyerapan terhadap rangsangan, pemahaman terhadap objek, evaluasi terhadap objek. Jalaluddin mengatakan persepsi merupakan proses terlibatnya pesan dan informasi yang masuk ke dalam otak manusia (Purnomo, 2016). Persepsi ataupun tanggapan seseorang terhadap sesuatu akan berbeda pada setiap orangnya, tergantung dari apa yang diterima oleh panca inderanya masing-masing. Sedangkan metode mengajar adalah cara yang berisi prosedur untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pada siswa. Faktor-faktor penentu metode mengajar dipengaruhi oleh: Siswa, Pendidik, Tujuan pembelajaran, Suasana pembelajaran, Fasilitas pembelajaran, dan kelengkapan yang menunjang belajar siswa disekolah (Sudjana, 2014).

Pembelajaran pada *era new normal* merupakan pembelajaran yang baru dimana pembelajarannya seperti pembelajaran yang dilaksanakan sehari-hari oleh guru namun tetap menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah untuk mengatasi penyebaran covid-19. Meskipun dalam prosesnya banyak ditemui permasalahan, namun kegiatan pembelajaran tidak boleh berhenti. Untuk itu, guru perlu atau harus mempunyai metode mengajar yang inovatif dan tepat guna menghadapi permasalahan yang terjadi (Wati et al., 2022). Pada pembelajaran di *era new normal* ini, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam meningkatkan prestasi belajar sejalan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, tentunya diperlukan pelaksanaan pembelajaran yang baik didalam kelas (Hartono & Akhyar, 2021). Metode mengajar guru matematika yang digunakan pada *era new normal* di sekolah MTs S Muhammadiyah Alamanda Kabupaten Pasaman Barat adalah menggunakan metode mengajar ceramah, tetapi juga dikombinasikan dengan metode diskusi dan tanya jawab.

Berdasarkan hasil penelitian di MTs S Muhammadiyah Alamanda, Kabupaten Pasaman Barat diperoleh data terkait metode mengajar guru sesuai dengan pengelolaan kelas, dalam pengelolaan kelas, menurut 40% siswa setuju guru melibatkan siswa agar aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran matematika pada *era new normal* ini. Siswa memiliki persepsi sendiri tentang metode mengajar guru yang digunakan didalam kelas saat proses pembelajaran, jika guru melibatkan siswa aktif, dan siswanya aktif saat pembelajaran maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Deswita & Dahen, 2013). Menurut siswa sebanyak 45% setuju dengan adanya guru yang memberikan pujian ketika siswa mendapatkan atau menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Hal ini tentunya berdampak positif bagi siswa karena dapat menimbulkan semangat bagi siswa dan berlomba-lomba untuk menyelesaikan suatu tugas yang diberikan guru (Akmal & Susanti, 2019). Ada 30% siswa yang berpersepsi bahwa guru suka membantu siswa yang kesulitan ketika mengerjakan tugas atau soal yang diberikan oleh guru ketika pembelajaran, dalam hal ini juga membuat siswa merasa tidak takut dalam belajar matematika karena didukung oleh gurunya.

Temuan di lapangan, terungkap sebanyak 65% siswa mengatakan memahami materi yang dijelaskan guru ketika pembelajaran, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mauludinia & Amin (2022) mengatakan siswa dituntut untuk memahami dan mengerti materi yang disampaikan oleh guru, siswa juga dituntut untuk mengetahui informasi serta mengaplikasikan atau memanfaatkan isi dari materi atau penjelasan yang diberikan guru dan menghubungkannya dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Tujuh puluh lima persen (75%) siswa mengatakan selalu mengumpulkan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu. Enam puluh persen (60%) siswa juga mengatakan selalu mendengarkan guru ketika menjelaskan materi di depan kelas. Pembelajaran di dalam kelas juga didukung dengan metode mengajar guru yang sesuai dengan waktu dan fasilitas yang tersedia. Banyak siswa mengatakan tidak setuju dengan berkurangnya waktu belajar atau adanya pembagian waktu belajar di sekolah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mauludinia dan Amin. Hasil penelitian tersebut mengatakan dengan

adanya peraturan pembatasan jam pelajaran yang tidak penuh atau berkurangnya jam belajar di dalam kelas dan sistem pembelajaran yang masih rancu tidak hanya siswa yang mengalami kesulitan tetapi guru juga tidak maksimal dalam menghadapi beberapa masalah ketika sedang melakukan proses pembelajaran dikelas (Mauludinia & Amin, 2022).

Sebanyak 25% siswa mengatakan pembelajaran didalam kelas selalu monoton, monoton disini dimaksudkan pembelajaran yang berpusat kepada guru. Metode mengajar guru di dalam kelas yang didukung dengan fasilitas atau media pembelajaran saat proses belajar mengajar dapat membantu siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru, 20% siswa mengatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan guru dalam kelas bervariasi, Sumber belajar yang digunakan guru hanya satu sumber yaitu buku LKS sebanyak 50% siswa dan 60% siswa mengatakan kadang-kadang media yang digunakan guru adalah internet, karena pembelajaran juga masih dilaksanakan dengan daring yaitu saat pemberian tugas atau diskusi dengan guru melalui media sosial. Proses belajar mengajar pada *era new normal* guru maupun siswa dapat menggunakan berbagai sumber belajar seperti halnya internet, buku dan lain-lain karena untuk memperoleh suatu ilmu bisa didapatkan dari mana saja. Pada pembelajaran di *era new normal* ini tidak terlepas dari pembelajaran daring atau *online* sebelumnya, keduanya harus dicampur atau digabungkan menjadi sebuah metode pembelajaran yang baru (Samsudin & Hasanah, 2022).

Metode mengajar yang bervariasi yang diterapkan guru di dalam kelas, dapat merealisasikan tercapainya tujuan pembelajaran. Beberapa metode mengajar yang dapat digunakan oleh guru diantaranya: metode ceramah, diskusi, demonstrasi, resitasi, kelompok, dan lain-lain. Seperti yang telah diuraikan diatas bahwa metode mengajar adalah cara yang tersusun untuk menciptakan perubahan dan tercapainya tujuan pembelajaran yang baik. Metode mengajar yang bervariasi adalah salah satu cara untuk membantu terlaksananya pembelajaran dan metode mengajar, yang berpengaruh untuk menarik dan meningkatkan minat, perhatian, dan gairah belajar siswa. Metode mengajar guru bisa dikombinasikan dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik, sehingga siswa merasa senang dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa (Isnaniah & Imamuddin, 2020). Selain itu, metode mengajar yang disertai dengan media pembelajaran dapat mencegah perasaan bosan belajar siswa di kelas, dan guru yang menggunakan metode mengajar yang bervariasi dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa (Afifatusholihah, 2022). Pemahaman konsep siswa juga dapat ditingkatkan dengan guru melaksanakan pembelajaran yang inovatif seperti PBL (Imamuddin et al., 2019; Masrinah et al., 2019; Yulianti & Gunawan, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dan pembahasan penelitian terhadap persepsi siswa, maka persepsi siswa MTs S Muhammadiyah Alamanda, Kabupaten Pasaman Barat tentang metode mengajar guru yang dilaksanakan pada pembelajaran di *era new normal* dapat disimpulkan antara lain : (1) Siswa berpendapat bahwa selama *era new normal*, guru telah mampu mengelola kelas dengan baik, hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa ketika belajar. (2) Pembelajaran yang dilakukan guru dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, 60% siswa beranggapan bahwa mereka mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan guru (3) Guru sudah mampu mengelola waktu pembelajaran yang disediakan dengan baik, walaupun kurangnya waktu belajar di kelas cukup meyalutkan siswa. Namun, guru mampu mensiasatinya dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS) dan penugasan yang dikumpulkan secara daring (4) Guru mengajar sudah tepat dan menggunakan fasilitas yang ada dengan baik dan maksimal, seperti penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakter materi yang diajarkan. Serta guru juga menggunakan media internet dan LKS saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan temuan penelitian ini, diharapkan guru dalam pembelajaran untuk lebih berinovasi dalam penggunaan metode pembelajaran yang variatif, berpusat pada siswa dan

bermakna. Hal ini dilakukan agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran yang menyenangkan mampu membuat siswa belajar dengan bermakna dan pada akhirnya siswa mampu menguasai konsep-konsep yang dipelajarinya. Saat *era new normal*, guru dapat melakukan pembelajaran secara tatap muka dan daring. Guru perlu mendesain pembelajaran yang inovatif secara sistematis dan pelaksanaannya perlu diatur dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta tetap menyenangkan walaupun dilaksanakan secara daring.

REFERENSI

- Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di Sekolah Menengah Pertama |. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 68–82. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3316>
- Afifatusholihah, A. D. (2022). Pengaruh Metode Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar IPS. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1), 12–20. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i1.1010>
- Akmal, S., & Susanti, E. (2019). Analisis Dampak Penggunaan Reward dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Aceh Singkil. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 19(2), 159–177. <http://dx.doi.org/10.22373/jid.v19i2.5031>
- Amalia, R., & Sofiyah, S. (2018). Virtual Manipulatives pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Dimensi Matematika*, 1(02), Article 02.
- Artayasa, I. P., Yamin, M., Nathania, E. A., Alfiana, F., & Anwari, K. (2022). Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Tatap Muka dengan Sistem Bergilir Dibandingkan Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 424-430. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.527>
- Baskoro, E. P. (2013). Pengaruh Pembelajaran Matematika Berbasis Web terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Peluang (Studi Eksperimen di Kelas XI SMK Pariwisata Kota Cirebon). *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 2(1), <https://doi.org/10.24235/eduma.v2i1.67>
- Deswita, A. P., & Dahen, L. D. (2013). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Akuntansi pada Program Keahlian Akuntansi Siswa Kelas X di SMKN 1 Sawahlunto. *Economica: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.22202/economica.2013.v2.i1.211>
- Hamid, A. (2019). Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru dalam Proses Pembelajaran. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 9(2), 1-16
- Hartono, P., & Akhyar, A. M. (2021). Optimalisasi Pendidikan di Era Pandemi. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 2(1), 63-68. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v2i1.10438>
- Hasbullah, H., & Sajiman, S. U. (2021). Persepsi Siswa Atas Pembelajaran Matematika di Era New Normal. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 3(1), 238-244.
- Imamuddin, M., Isnaniah, I., Rusdi, R., & Pedinal, P. (2019). Gender Based Perception on Understanding Mathematics Concept by Using PBL. *Humanisma: Journal of Gender Studies*, 3(1), 58–74. <http://dx.doi.org/10.30983/humanisme.v3i1.1061>
- Imron, F., Isnaniah, I., & Imamuddin, M. (2022). Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Matematika yang Dilaksanakan secara Daring pada Masa Pandemi Covid -19 di SMK. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 5(2), 167-176. <https://doi.org/10.24014/juring.v5i2.16635>
- Imron, F., Shalihah, I., M, Z., Susanti, W., Imamuddin, M., & Isnaniah. (2022). Mathematic Teachers And Online Learning In The Covid-19 Pandemic: A Survey Study. *International*

- Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 1(5), 602-608.
<https://doi.org/10.55227/ijhess.v1i5.130>
- Isnaniah, I., & Imamuddin, M. (2022). Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran Mahasiswa Calon Guru Matematika pada Matakuliah Microteaching. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 5(3), 147-156.
<https://doi.org/10.24014/juring.v5i3.16870>
- Isnaniah, & Imamuddin, M. (2020). Students' Understanding of Mathematical Concepts Using Manipulative Learning Media in Elementary Schools. *Journal of Physics: Conference Series*, 1471(1), 012050. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1471/1/012050>
- Masrinah, E. N., Aripin, I., & Gaffar, A. A. (2019). Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 924–932.
- Mauludinia, I., & Amin, S. (2022). Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Era New Normal dan Kualitas Guru terhadap Tingkat Pemahaman IPS. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(2), 161-172. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i2.1604>
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Studia Didaktika*, 11(01), 9-16.
- Nurjanah, E., Reynaldi, M. R., Apsoh, S., & Patimah, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Didactical Mathematics*, 3(2), 345-354. <https://doi.org/10.31949/dm.v3i2.1591>
- Purnomo, N. T. (2016). Minat Belajar Siswa, Gaya Belajar Siswa, dan Persepsi Siswa terhadap Metode Mengajar Guru dengan Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Olahraga. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(1), 46-66. <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/348>
- Samsudin, M. A., & Hasanah, H. (2022). Kiprah Guru PAI Dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran di Era New Normal. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v7i1.2074>
- Sari, Y., Supriadi, Efriyanti, L., & Musril, H. A. (2022). Persepsi Mahasiswa Dan Dosen Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer Ftik Iain Bukittinggi Terhadap Pembelajaran Daring Semester Genap 2020/2021. *Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(01), 174-180.
- Septiana, A. (2015). Hubungan Gaya Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(3), 361-374. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v3i3.3783>
- Setyadi, D., & Qohar, A. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Web Pada Materi Barisan Dan Deret. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 8(1), 1-7.. <https://doi.org/10.15294/kreano.v8i1.5964>
- Sudirman, S. (2012). *Psikologi Umum Dan Perkembangan*. Alauddin University Press.
- Sudjana, N. (2014). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru.
- Suwarto, S., Wahyuni, S., & Yamsih, S. (2021). Persepsi Siswa Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Tawang Sari terhadap Metode Pembelajaran Berbasis Online dimasa Pandemi. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 15(1), 20-25. <https://doi.org/10.26877/mpp.v15i1.7530>
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Andi.
- Wati, N. I., Fauzi, A. R., & Chomsin, M. (2022). Persepsi Guru, Siswa dan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas di Era New Normal Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (JIPMI)*, 1(1), 1-8.

Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 399-408. <https://doi.org/10.24042/ij sme.v2i3.4366>